

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan suatu aktivitas ekonomi masyarakat yang beroperasi dalam skala terbatas, di mana sebagian besar bidang usahanya termasuk kategori kecil, sehingga memerlukan perlindungan agar terhindar dari kompetisi bisnis yang tidak adil. Kontribusi dari UMKM dianggap sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. UMKM juga efektif dalam menampung tenaga kerja dan membantu menekan angka pengangguran di Indonesia Winarni & Mahsun, (2021).

UMKM yaitu komponen penting dalam sektor perekonomian sebuah negara, termasuk di Indonesia. UMKM juga berperan dalam kemajuan bangsa, seperti mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan perkapita atau produk domestik bruto (PDB) masyarakat sebab bisa menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, mengurangi angka kemiskinan, demokratisasi ekonomi, menciptakan peluang kerja, serta meratakan pendapatan masyarakat, dalam mewujudkan pembangunan ekonomi Merdekawati & Rosyanti, (2019).

Di era krisis moneter dan ekonomi seperti sekarang ini, Bisnis UMKM terbukti lebih kuat dan bisa bertahan, yang mempunyai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menyerap tenaga kerja, UMKM memainkan peran penting dalam mendistribusikan hasil pembangunan, bertujuan sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi di tingkat nasional. Pemberdayaan UMKM merupakan strategi penting untuk memperkuat perekonomian masyarakat di

Indonesia, terutama melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan usaha dalam menekan angka kemiskinan L. M. Hamzah & Agustien, (2019)

Berikut tabel jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2024.

Tabel 1. 1
Jumlah UMKM di Indonesia

Tahun	Jumlah UMKM di Indonesia
2019	65.400.000 unit usaha
2020	61.800,000 unit usaha
2021	62.200.000 unit usaha
2022	64.200.000 unit usaha
2023	66.000.000 unit usaha
2024	65.000.000 unit usaha

Sumber: Kemekopukm.go.id

Menurut data tabel itu, jumlah UMKM di Indonesia tahun 2019 mencapai 65,4 juta unit UMKM. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah UMKM menurun drastis akibat dampak pandemi COVID-19. Namun di tahun 2021 jumlah UMKM kembali meningkat menjadi 62,2 juta dan terus bertambah pada tahun 2023 tercatat sebanyak 66 juta unit usaha. Sampai tahun 2024, jumlah UMKM di Indonesia tetap berada pada kisaran 65 juta, menunjukkan bahwasanya UMKM masih menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Menurut Erawati et al., (2024) fakta ini menunjukkan bahwasanya UMKM memberikan kontribusi signifikan dan berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di negara ini. UMKM juga penting dalam menampung angkatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan sosial, sering kali membantu mengatasi dan meratakan disparitas sosial. Salah satu strategi efektif untuk menekan angka pengangguran yaitu dengan mendirikan usaha sendiri, yang bukan cuman menciptakan lapangan kerja bagi pemiliknya melainkan bagi orang lain. Wirausahawan umumnya bukan cuman mempekerjakan diri sendiri, melainkan

juga membuka kesempatan bagi tenaga kerja tambahan, sehingga berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di wilayah setempat.

Provinsi Aceh khususnya Kota Lhokseumawe, UMKM mempunyai potensi besar yang bertujuan sebagai penggerak ekonomi lokal. Menurut informasi data UMKM dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (DISPERINDAG) Kota Lhokseumawe, jumlah UMKM yang masih aktif dan beroperasi sampai saat ini mencapai 2.826 unit. Dari jumlah total UMKM itu, masyarakat kota Lhokseumawe cenderung lebih banyak memilih sektor usaha makanan dan minuman, banyak juga yang berfokus pada usaha kuliner tradisional. Melalui produk-produk makanan khas daerah, para pelaku UMKM bukan cuman menyenangkan selera konsumen dengan rasa autentik yang unik, melainkan turut memperkenalkan warisan budaya serta kekayaan leluhur yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Berikut ini tabel jumlah UMKM makanan dan minuman yang ada di Kota Lhokseumawe:

Tabel 1. 2
Data UMKM Makanan dan Minuman di Kota Lhokseumawe

No	Kecamatan	Data UMKM Makanan	Data UMKM Minuman
1	Banda sakti	1.080	431
2	Blang Mangat	233	13
3	Muara Satu	566	38
4	Muara Dua	420	45
	Jumlah	2.299	527
	Jumlah Keseluruhan		2.826

Sumber: Desprindag Kota Lhokseumawe (Data diolah, 2024)

Berdasarkan data UMKM pada tabel 1.2 jumlah keseluruhan UMKM di Kota Lhokseumawe yang tercatat mempunyai 2.826 UMKM aktif dengan dominasi sektor makanan berjumlah 2.299 UMKM dan minuman 527 UMKM.

Kondisi ini menunjukkan potensi besar UMKM sebagai penggerak ekonomi daerah, namun peningkatan jumlah itu belum sepenuhnya diikuti oleh keberhasilan usaha yang merata di kalangan pelaku UMKM.

Menurut Sufyati et al., (2021) keberhasilan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, antara lain karakteristik wirausahawan, inovasi produk, dan modal usaha. Karakteristik wirausahawan berperan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha, inovasi produk menjadi kunci daya saing terutama pada sektor dengan persaingan tinggi, sementara modal usaha dibutuhkan untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha. Dalam konteks masyarakat Kota Lhokseumawe yang mempunyai nilai religius yang kuat, karakteristik wirausahawan diperkirakan bukan cuman berdampak secara langsung terhadap keberhasilan usaha, melainkan melalui kepemilikan sertifikasi halal sebagai variabel mediasi. Sertifikasi halal mencerminkan sikap, pengetahuan, dan komitmen wirausahawan terhadap prinsip kehalalan, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas peluang pasar. Oleh sebab itu, karakteristik wirausahawan yang baik akan lebih efektif dalam mendorong keberhasilan UMKM apabila diwujudkan melalui upaya memperoleh sertifikasi halal.

Menurut, uraian diatas ditemukan bahwasanya masih banyak permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, keberhasilan UMKM yang sepenuhnya belum merata terkait pengaruh ketiga faktor itu terhadap keberhasilan UMKM, dan dari penelitian yang sudah dilakukan masih ada keterbatasan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menganalisis pengaruh langsung antara variabel independen terhadap keberhasilan UMKM tanpa

mempertimbangkan adanya variabel lain yang bisa berperan sebagai perantara dalam memperkuat hubungan itu. Di sisi lain, penelitian sebelumnya yang mengkaji faktor-faktor keberhasilan UMKM dengan memasukan variabel sertifikasi halal sebagai variabel mediasi masih terbatas, terutama pada UMKM makanan dan minuman di kota Lhokseumawe.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM di Kota Lhokseumawe, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diterapkan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan pertumbuhan dan keberhasilan usaha yang dijalankan. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan UMKM Dengan Sertifikasi Halal Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Pada UMKM Makanan dan Minuman di Kota Lhokseumawe)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah karakteristik wirausahawan berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM ?
2. Apakah karakteristik wirausahawan berpengaruh secara parsial terhadap sertifikasi halal ?
3. Apakah inovasi produk berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM ?
4. Apakah modal usaha berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM ?
5. Apakah seertifikasi halal berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan UMKM ?

6. Apakah sertifikasi halal memediasi pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap keberhasilan UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial karakteristik wirausahawan terhadap keberhasilan UMKM.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial karakteristik wirausahawan terhadap sertifikasi halal.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial inovasi produk terhadap keberhasilan UMKM.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial modal usaha terhadap keberhasilan UMKM.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial sertifikasi halal terhadap keberhasilan UMKM.
6. Menguji dan menganalisis peran sertifikasi halal dalam memediasi pengaruh karakteristik wirausahawan terhadap keberhasilan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya bisa memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca, baik secara teoritis ataupun praktis. Adapun penjelasan mengenai manfaat yang bisa didapat antara lain:

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya sebagai bahan bacaan atau referensi yang menyediakan informasi teoritis ataupun empiris bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lanjutan terkait permasalahan ini, serta bisa memperkaya sumber pustaka yang sudah tersedia.

2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi para pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe dalam memahami bahwasanya keberhasilan usaha bukan cuman didorong oleh karakteristik wirausahawan, inovasi produk, dan modal usaha secara langsung, melainkan secara signifikan diperkuat melalui sertifikasi halal sebagai instrumen mediasi (intervening) untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk di pasar lokal yang religius. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dan dinas terkait dalam menyusun kebijakan yang lebih fokus pada fasilitasi jaminan produk halal sebagai strategi strategis untuk mengakselerasi pertumbuhan dan keberhasilan UMKM di Kota Lhokseumawe.